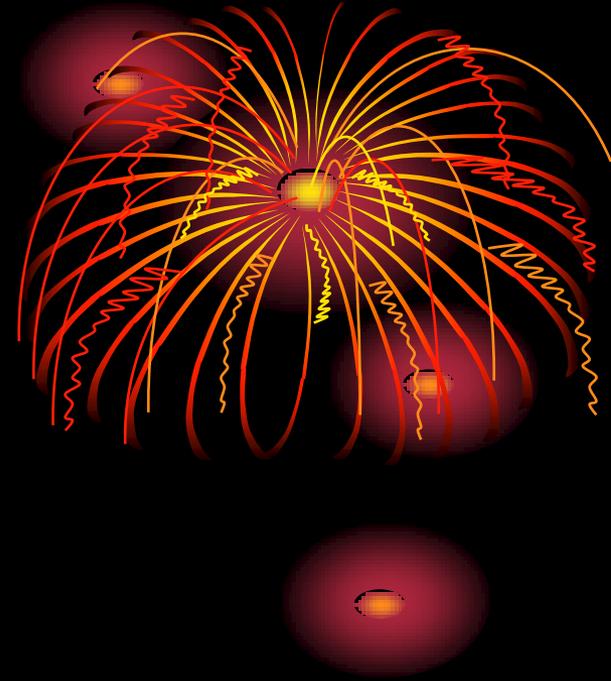


SISTEM KOMUNIKASI TUNARUNGU

PENGAMPU

ENDANG RUSYANI



Latar Belakang

Ketidak puasan terhadap oral dan manual

- Tidak semua ATR dapat mengembangkan cara berkomunikasi dengan berbicara
- Esensi komunikasi, pesan dapat tersampaikan dengan utuh, tanpa harus dengan cara tertentu
- Komunikasi cara oral merupakan ciri khas manusia pada umumnya



HAKEKAT KOMUNIKASI DAN BAHASA

Komunikasi adalah keberhasilan dalam menyampaikan pesan/pikiran/gagasan seseorang kepada orang lain.

Bahasa

kode dimana gagasan/ide tentang dunia/lingkungan sekitar diwakili oleh seperangkat simbol yang telah disepakati bersama guna mengadakan komunikasi

Bagaimana anak memperoleh penguasaan bahasa

Kemampuan berbahasa tidak diperoleh melalui penularan begitu saja (kematangan) dan juga tidak melalui diajar secara khusus (language is neither caught nor taught).



Bahasa ibu dikuasai anak mendengar apabila terdapat dua kondisi terpenuhi, yaitu:

- Akses terhadap bahasa dalam jumlah yang besar.

Kata pertama yang diucapkan anak adalah kata "mama." Mengapa? kata tersebut mudah dilafalkan, paling sering diucapkan kepada anak. Dalam satu minggu, diucapkan sampai 3000 kali

- Adanya kesempatan untuk berinteraksi secara aktif.

Hasil penelitian A. Trip menunjukkan bahwa akses kebahasaan yang banyak tidak akan menumbuhkan penguasaan bahasa tanpa ada kesempatan interaksi (percakapan) yang aktif dengan lingkungannya.

Kondisi-kondisi optimal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.

1. Akses terhadap sejumlah besar bahasa.
Anak tunarungu ringan dan sedang gunakan ABM, untuk yang berat dapat menggunakan isyarat
2. Masukkan bahasa yang diperoleh anak harus lengkap.
Gunakan kalimat singkat, sederhana tetapi lengkap dari segi tata bahasanya,
3. Orangtua/guru harus menggunakan bahasa yang berada sedikit di atas taraf kemampuan bahasa anak, dan jangan terlalu disederhanakan
4. Masukkan bahasa harus diberikan dalam konteks atau situasi komunikasi yang jelas,
5. Agar anak dapat memahami interaksi yang terjadi. ajak berbicara mengenai hal-hal yang konkrit di lingkungannya, kemudian tingkatkan kepada pembicaraan yang abstrak agar anak dapat memahami pembicaraan yang di luar konteks, tetapi pada tahap awal konteks harus jelas
6. Masukkan informasi harus berlangsung secara konsisten.
Harus ada orang yang menguasai bahasa yang digunakan dalam berinteraksi dengan anak. Misalnya, untuk anak tunarungu berat harus ada orang yang menguasai sistem isyarat supaya masukkan bahasa lengkap dan konsisten

Permasalahan Kebahasaan Anak Tunarungu

- Anak Tunarungu tidak dapat atau kurang mampu berbicara dengan baik.

Berbicara bukan satu-satunya cara untuk berkomunikasi, karena bicara merupakan salah satu cara dari sekian cara berkomunikasi,

- Permasalahan utama Anak Tunarungu bukan pada ketidak-mampuannya dalam berkomunikasi melainkan akibat dari hal tersebut terhadap perkembangan kemampuan berbahasanya, yaitu ketidakmampuan untuk memahami lambang dan aturan bahasa.



PENGERTIAN KOMUNIKASI TOTAL

- Suatu cara komunikasi yang memanfaatkan segala media komunikasi (berbicara, membaca ujaran, menulis, membaca, mendengarkan, isyarat alamiah, isyarat baku, abjad jari, gerak tubuh, mimik dll yang dilakukan secara terpadu).
- Tujuan: Tercapai komunikasi yang efektif antara sesama tunarungu ataupun dengan masyarakat luas dengan menggunakan media berbicara, membaca bibir, mendengar dan berisyarat



Pengertian Sistem Isyarat Bahasa Indonesia



Salah satu media komunikasi sesama kaum tunarungu dalam bentuk tataan yang sistematis tentang seperangkat isyarat jari, tangan, dan berbagai gerak yang melambangkan kosa kata bahasa Indonesia

SEJARAH MEDIA KOMUNIKASI ANAK TUNARUNGU DI INDONESIA



1978 diawali oleh SLB Zinnia Jakarta

1981 diikuti oleh SLB Karya Mulya Surabaya

Isyarat yang digunakan ASL yang diperkenalkan oleh Ibu Baron Sutadisastra

- 1982 KKPLB Pusat Pengembangan Kurikulum dan sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Dikbud merancang panduan penerapan Komtal.
- 1986 kegiatan pengembangan terhenti
- 1989 dilanjutkan lagi oleh KKPLB yang berkedudukan di IKIP Jakarta
- 1989 SLB Karya Mulya telah menghasilkan Pedoman Isyarat Bahasa Indonesia
- 1990 SLB Zinnia menerbitkan Kamus Dasar Basindo
- 1990 KKPLB melahirkan Kamus Isyarat yang berdasarkan isyarat lokal yang berkembang di 11 lokasi

SEJARAH PERKEMBANGAN METODE KOMUNIKASI

Tokoh-tokoh terkenal dalam dunia pendidikan AGP sejak abad ke 16 telah mengembangkan cara-cara komunikasi untuk AGP

Fedro Ponce de Leon.

Pada abad ke 16 tepatnya pada tahun 1510 - 1584 di Spanyol, Leon telah mengembangkan kemampuan berbahasa anak gangguan pendengaran agar dapat berbicara melalui tulisan dan membaca. Cara yang dikembangkan Leon ini dikenal dengan sebutan Metode Spanyol. Metode ini sampai sekarang sangat terkenal dan banyak digunakan di berbagai negara, termasuk di Indonesia.

Joe L'hanes Conrad Amman

Pada abad ke 17 tepatnya pada tahun 1669 – 1724 di Jerman, Amman mengembangkan kemampuan berbahasa anak yang mengalami gangguan pendengaran dengan menggunakan metode oral, pandangannya lebih modern dari pada Leon, beliau juga mengajar melalui membaca ujaran (speech reading).

Metode Amman ini terkenal dengan sebutan Metode Jerman, dan pada abad ke 18 sekolah-sekolah untuk anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran bermunculan karena keberhasilan penggunaan metode oral tersebut.

Orang yang paling terkenal mengembangkan metode oral ini yaitu Samuel Heinicke (1727 – 1790)

Delgarno

Tahun 1680 Delgarno mengembangkan metode Dactylology.

Penggunaan ejaan jari (finger speeling) dengan satu tangan, dan dia juga mencita-citakan pengajaran bahasa ibu.

Penerus Delgarno yaitu Alexander Grahan Bell dari Amerika (1884).

Bell menggunakan bentuk tulisan dari bahasa ibu, dan beliau juga yang menemukan gagasan pemakaian ABM.

Metodenya terkenal dengan sebutan Metode Aural, dan cara pengajarannya menggunakan metode okasional.

Charles Michel d L' Epee

L' Epee dari Perancis pada tahun 1712 – 1789 mengembangkan metode Isyarat.

Pendapatnya, bahwa bahasa isyarat merupakan bahasa alamiah orang-orang yang mengalami gangguan pendengaran, walaupun dia memahami bahwa bahasa lisan merupakan bahasa yang paling sempurna. Metode L' epee ini terkenal dengan sebutan Metode Perancis.

Metodenya sampai sekarang banyak digunakan di hampir seluruh penjuru dunia

Frederich Moritz Hill (1805 – 1874)

Orang yang menerapkan metode pengajaran bahasa untuk anak yang memiliki gangguan pendengaran dengan menggunakan prinsip-prinsip metode pengajaran untuk anak yang mendengar dari Johann Heinrich Pestalozzi's (1746 – 1827), yaitu mother method.

Motto mother method adalah "teaching of spoken language is in everything".

Pengaruh Hill tersebar dengan pesat di seluruh Eropa, kemudian menyebar ke Amerika Serikat, bahkan sampai saat ini di Amerika Serikat, yaitu di kota Northampton dan Massachusetts
Sekolah oral yang sangat terkenal sejak jamannya Hill yaitu Clarke School for The Deaf

Johane Vatter

Tokoh pendidikan AGP yang sangat idealis dari Jerman pada tahun 1824 – 1916.

Vatter memiliki cita-cita yang sangat ideal yaitu berharap AGP dapat belajar berpikir dengan bahasa verbal dan bercita-cita agar AGP dapat berkomunikasi di lingkungannya secara wajar layaknya orang-orang yang mendengar.

Vatter dalam pengajaran bahasanya menggunakan metode gramatikal

Edmun Miner Gallaudet.

Gallaudet adalah seorang tokoh pendidikan AGP yang sangat terkenal dari Amerika Serikat pada tahun 1837 – 1917, dan pengaruhnya menyebar sampai saat ini ke seluruh penjuru dunia, termasuk ke Indonesia.

Gallaudet memberikan pendidikan kepada anak gangguan pendengaran dengan menggunakan media isyarat dan ejaan jari disamping bicara dan membaca ujaran.

Metode Gallaudet merupakan campuran yaitu mencampurkan metode bicara, membaca ujaran, isyarat dan ejaan jari dalam kegiatan pembelajaran.

Metodenya disebut sebagai Combined System

Hellen Keller

Keller adalah seorang tokoh yang sangat terkenal dan luar biasa, karena dia seorang yang memiliki kebutuhan khusus (mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan) namun mampu menguasai bahasa verbal secara sempurna melalui penggunaan abjad tangan dan tulisan braille, disamping itu dia juga menguasai bahasa lisan melalui penggunaan metode Tadoma

Dr. Ewing

Tokoh pendidikan AGP dari Inggris yang bernama Ewing (1947), dia memelopori penanganan dini bagi pendidikan AGP (Pendidikan Usia Dini bagi AGP),

Pada tahun 1957 diikuti oleh seorang tokoh pendidikan dari negeri Belanda yaitu Van Uden.

Uden seorang tokoh terkenal Metode Maternal Reflektif dalam mengembangkan bahasa untuk AGP dengan menggunakan Model Penguasaan Bahasa Ibu.

Uden dalam memberikan pengalaman-pengalaman pembelajaran bahasanya kepada anak yang mengalami gangguan pendengaran menggunakan cara-cara yang biasa dilakukan oleh seorang ibu dalam melakukan percakapan dengan anaknya yang belum berbahasa

Westerveld.

Seorang tokoh pendidikan AGP dari Amerika.

Westerveld terkenal dengan penemuannya dalam pengajaran bahasa untuk AGP dengan menggunakan metode oral yang dipadu dengan metode abjad jari (bukan isyarat),

Metodenya disebut sebagai Metode Rochester



TERMINOLOGI DAN PERK. SIBI

- Isyarat lokal adalah isyarat yang tumbuh dan berkembang pada komunitas tunarungu di wilayah Indonesia
- Isyarat serapan adalah isyarat yang diangkat dari isyarat-isyarat berkembang dari negara lain
- Isyarat temuan adalah isyarat-isyarat baru yang ditemukan pada saat ujicoba
- Isyarat tempaan adalah isyarat yang ditempa oleh KKPLB
- 1992 panduan dan isyarat yang dikembangkan KKPLB diujicoba di 5 SLB
- 1993 PPKSP BP3K memadukan isyarat yang dikembangkan oleh KKPLB, Karya Mulya dan Zinnia dan tersusun Draf Kamus Isyarat Bahasa Indonesia



LANJUTAN

- 1993 DEPDIBUD mengeluarkan kebijakan untuk memadukan isyarat hasil karya pengembangan P2KSP BP3K, KKPLB, SLB Zinnia dan SLB Karya Mulya, lahirlah kamus baku yaitu **Kamus Isyarat Nasional**
- Selanjutnya disebut **ISYANDO**, dan
- Hari ini SIBI, ke depan hari ?



SIBI

Pengertian

- Tataan yang sistematis mengenai seperangkat isyarat jari, tangan dan berbagai gerak yang melambangkan kosa kata bahasa Indonesia

Tujuan

- Salah satu cara untuk membantu kelancaran berkomunikasi sesama kaum tunarungu di dalam masyarakat yang lebih luas



METODE KOMUNIKASI ATR

- Kelompok yang meyakini media komunikasi oral yang paling tepat digunakan untuk mengembangkan potensi ATR disebut aliran oral atau oralisme,
- Kelompok yang meyakini media komunikasi isyarat yang paling tepat digunakan untuk mengembangkan potensi ATR disebut aliran manual atau manualisme,
- Kelompok campuran (combined system), mereka yang meyakini bahwa media komunikasi oral maupun manual dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi ATR



ORALISME

- Titik berat metode komunikasi oral dalam mengekspresikan gagasan/pikiran/ perasaan:
 - Pengucapan/ ujaran
 - Membaca ujaran (speech reading)
- Tujuan ATR diberikan metode komunikasi oral yaitu agar ATR baik dalam menerima pesan atau mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya diharapkan melalui cara-cara yang lazim digunakan oleh anak-anak pada umumnya, juga diharapkan dapat menerima akses kebahasaan yang lebih besar dari lingkungannya



Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa agar ATR dapat menggunakan metode komunikasi oral dengan baik,



- Gunakan bahasa sehari-hari secara wajar
- Materi ambil dari pengalaman anak
- Berikan penekanan pada pembelajaran membaca ujaran
- Perkuat latihan meniru ujaran yang wajar
- Gunakan setiap kesempatan untuk memberikan pengalaman bahasa yang wajar
- Gunakan pendekatan percakapan dalam pembelajaran, karena melalui percakapan bukan hanya terjadi pertukaran pengalaman dan pikiran, dalam percakapan terjadi percakapan bahasa yang lengkap, seperti bentuk-bentuk kalimat, gaya bahasa, intonasi, irama dan lagu kalimat, percakapan juga merupakan dasar penguasaan bahasa.

Jenis-jenis Pendekatan Metode Oral



- Pendekatan oral kinestetik, yaitu suatu pendekatan oral yang mengandalkan membaca ujaran, peniruan melalui penglihatan, serta rangsangan perabaan, dan kinestetik tanpa memanfaatkan sisa pendengaran
- Pendekatan Unisensory, yaitu suatu pendekatan yang memberikan penekanan terhadap penggunaan ABM yang bermutu tinggi serta latihan mendengar. Dalam pendekatan ini membaca ujaran dinomorduakan.
- Pendekatan Oral Grafik, yaitu pendekatan oral yang menggunakan tulisan sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan komunikasi oral.

Alexander Graham Bell mengembangkan kemampuan bahasa istrinya yang mengalami gangguan pendengaran (tuli) dengan cara ini

Pendekatan ini kemudian digunakan di SLB B St. Michielgestel Negeri Belanda untuk ATR yang menderita aphasia.

Orang mengalami gangguan fungsi otak mengalami kesulitan dalam mengontrol organ artikulasi dan mengalami kelemahan dalam mengingat data yang disajikan secara berurutan, seperti dalam membaca ujaran

Kelebihan-kelebihan menggunakan metode komunikasi oral



- Metode komunikasi oral lebih fleksibel, baik pembicara maupun lawan bicara, lebih bebas
- Metode komunikasi oral lebih berdiferensiasi, dapat mengungkapkan nuansa perasaan dan hal-hal yang abstrak
- Menggembirakan, karena dapat digunakan untuk melakukan komunikasi lebih luas dengan masyarakat pada umumnya

Kelemahan-kelemahan menggunakan metode komunikasi oral



- Sulit dilaksanakan bagi anak yang mengalami gangguan pendengaran dan mengalami gangguan lain, seperti: gangguan penglihatan, gangguan kecerdasan
- Terdapat beberapa konsonan yang dasar pengucapannya tidak dapat diamati secara kasat mata, karena dibentuk di bagian belakang mulut, seperti: k, g, serta yang tidak dapat dibedakan pada waktu diucapkan, seperti pada kata "babi – papi, palu – malu, baju – maju"
- Sulit diamati pada jarak panjang yang agak jauh
- Banyak kata-kata dalam gerak bentuk bibir sama tetapi memiliki makna yang berbeda.

Wicara sebagai Media Komunikasi Oral.

- Wicara adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia dalam mengucapkan bunti-bunyi bahasa untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, perasaan dengan memanfaatkan nafas, alat-alat ucap, otot-otot, dan syarap secara terintegrasi.
- Wicara yaitu alat mengkomunikasikan pikiran, perasaan, gagasan, dalam kehidupan bermasyarakat atau alat kontrol sosial, yang ditandai dengan ucapan yang jelas, pemilihan kata yang tepat dan penggunaan kelompok kata dan kalimat yang seksama.



Tujuan ATR diberikan latihan wicara

Agar:

- mampu mengucapkan kata, kelompok kata dan kalimat dengan jelas
- mampu mengendalikan alat ucapnya untuk perbaikan mutu bicaranya
- mampu memilih dan menggunakan kata dan kalimat yang tepat dalam berkomunikasi secara lisan
- senang menggunakan cara bicara dalam mengadakan komunikasi
- terampil menangkap menangkap bicara orang lain dengan cara membaca ujaran dan memanfaatkan sisa pendengarannya
- meningkatkan sikap berpikir secara oral



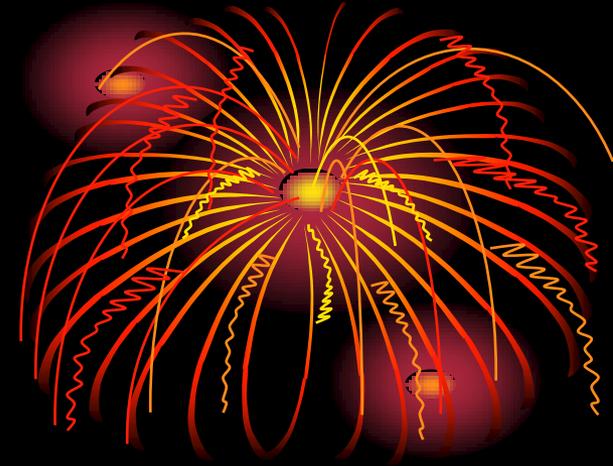
ATR kemampuan wicara baik

- Mampu berkomunikasi dalam masyarakat yang lebih luas,
- Mampu bekerja dan berintegrasi dalam masyarakat yang lebih luas
- Dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup



Materi

- Latihan Wicara
 - Latihan keterarahan wajah
 - Latihan keterarahan suara
 - Latihan pelepasan organ bicara: bibir, lidah, rahang
 - Latihan pernafasan, seperti: meniup dengan hembusan, meniup dengan letupan, dan latihan menghirup dan menghembuskan nafas melalui hidung
 - Latihan pembentukan suara: (1) menyadarkan untuk bersuara, (2) merasakan getaran pada dada pelatih, (3) menirukan ujaran pelatih sambil meraba dada, (4) melafalkan vokal bersuara, (5) meraban sambil merasakan getaran
- Latihan Pembentukan Fonem
- Latihan penggemblengan, perbaikan dan penyadaran irama
- Latihan pengembangan



Bahan-bahan Latihan

- Bahan fonologik
 - Fonem segmental (fonem yang berwujud bunyi bahasa) vokal, konsonan, diftong
 - Fonem suprasegmental (fonem yang tidak berwujud bunyi bahasa) aksen, intonasi, irama dan tempo
- Bahan morfologik; karta dasar, kata jadian/imbuhan, kata ulang dan kata majemuk
- Bahan sintaksis: kalimat berita, kalimat ajakan, perintah, larangan dan kalimat tanya



Metode

- Metode Global Diferensiasi, cara ini berangkat dari pertimbangan kebahasaan, yaitu bahasa pertama-tama menampakkan diri dalam ujaran dan dalam struktur atau totalitas.
- Cara dimulai dengan cara ujaran yang utuh (global) kemudian ke fonem-fonem sebagai satuan bahasa yang paling kecil. Kegiatan dimulai dari kalimat ke kelompok kata ke kata dan ke fonem. Contoh: Bu baju saya baru, kata Budi (kalimat), Bu / baju saya / baru, kata Budi (kelompok kata)
Fonem yang akan dibentuk dan dikembangkan, fonem /b/, misalnya: ba, ba, ba, bo,bo,bo, bu, bu, bu lalu kembali ke baju Budi baru
- Analisis Sintesis, yaitu kebalikan dari global diferensiasi, yakni dari fonem, kata, kelompok kata kemudian menuju ke kalimat
- Multi sensori. Metode ini didasarkan atas modalitas yang dimiliki anak, yaitu menggunakan seluruh sensori untuk memperoleh kesan-kesan bicara melalui penglihatan, pendengaran, taktil, kinestetik
- Metode suara, metode ini didasarkan atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ditemukannya alat bantu mendengar



Alat-alat

- Untuk rangsangan visual: cermin, lampu, buku catatan, gambar-gambar, kartu identifikasi, alat kontrol sengau, alat plosif dan pias kata
- Untuk rangsangan auditoris: speech trainer, ABD klasikal dan ABD individual,
- Untuk rangsangan vibrasi: vibrator dan sikat getar
- Untuk pernafasan: lilin, kipas, parfum, gelembung air sabun, peluit, saluran kayu dengan bola pingpong
- Untuk pelepasan: kue kering, permen bertangkai, madu dll



Berdasarkan Fonetika

- Metode Fonetik, yaitu urutan latihan didasarkan pada mudah sukarnya bunyi bunyi menurut ilmu fonetik.

Bunyi bahasa diajarkan dari masing-masing deretan bunyi yang letaknya paling depan atau di muka mulut, karena bunyi-bunyi tersebut paling mudah dilihat dan paling mudah ditirukan. Pertama p, b, w, l, m kemudian t, d, n, lalu k, g dan yang terakhir c, j, ny.

- Metode Tangkap dan Peran Ganda. Metode ini didasarkan atas asas individualitas anak. Guru melatih anak untuk berbicara bukan berdasarkan pada urutan fonem, tetapi berdasarkan fonem yang paling mudah diucapkan. Kepekaan guru sangat dituntut dalam menangkap fonem yang diucapkan secara spontan. Fonem ini merupakan titik tolak yang dikembangkan dalam kata-kata sebagai materi pelajaran. Fonem-fonem yang sukar bagi anak tidak dipaksakan, tetapi ditunda dulu sampai anak sedikit maju.

